

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GROUP to GROUP EXCHANGE* (GGE) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IA SMA NEGERI 1 KUANTAN HILIR TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Rosmaini S, Nursal, Resi Noprianti

Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

Has done research that aims to enhance motivation and students class he XI SMA N 1 Kuantan Hilir through the implementation of the school year 2010/2011 GGE learning strategies, research is a classroom action research conducted in January 2011. Research subjects are students of class XI science SMA N 1 Kuantan Hilir with the number of students in 41 people (10 men and 31 women). Parameter used is the motivation to learn (indicators: interest, relevance, expectation and outcome), the results of learning which consists of absorption of students, mastery learning, and teacher activity, the average motivation before implementation of the GGE strategy 3.24% (medium category) and after implementation of the GGE strategy 3.99% (high category) and the percentage increase 23.25%. Average percentage of students cycle I absorption is 75.48% (both categories) and the average percentage of students cycle II absorption is 81.09% (both categories). Mastery learning cycle with a percentage of 82.92% I and II cycle 100%. Average teacher activity cycle I 88.45% (category very good) and II cycle 100% (very good category). From the results of this research is that the application of learning GGE strategies can increase motivation and student learning outcomes in class SMA N 1 Kuantan Hilir regency TP 2010/2011.

Key words: GGE learning strategies, learning motivation and learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Suatu program pembelajaran akan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan apabila dirancang dengan baik. Ada tiga hal yang menjadi perhatian banyak pihak dalam kegiatan pembelajaran yaitu materi apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya serta bagaimana cara mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dipelajari di SMA. Biologi memberikan peranan dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas.

Secara umum tujuan dari pendidikan biologi adalah agar siswa dapat memahami konsep-konsep biologi dan keterkaitannya serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga menyadari kekuasaan dan kebesaran pencipta-Nya.

Semenjak tahun pelajaran 2006/2007 SMA Negeri 1 Kuantan Hilir telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran dalam KTSP menuntut siswa dan guru lebih aktif. Penerapan KTSP bukan hanya menyebabkan perubahan metode dan strategi mengajar tetapi juga menyangkut guru sebagai fasilitator (Muslich, 2008). Guru dituntut untuk berani berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun juga kreatifitas guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang benar-benar hidup dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI IA SMA N 1 Kuantan Hilir diketahui beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Diantaranya motivasi siswa

dalam proses pembelajaran belum muncul sehingga berakibat pada hasil belajar siswa. Kurangnya motivasi ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam belajar diantaranya kurangnya persiapan siswa dalam menerima pelajaran, siswa kurang berani dalam mengeluarkan pendapat atau bahkan enggan untuk bertanya kepada guru saat belajar, dalam pembelajaran kurang terjadinya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Selain itu dalam proses belajar selalu didominasi oleh siswa pintar saat mempresentasikan hasil kerja kelompok maupun pribadi ke depan kelas. Saat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, siswa malas untuk belajar sendiri dan mengeluh ketika mengerjakannya, selalu mengandalkan teman yang dianggap bisa. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung hanya menunggu materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya inisiatif untuk mencari dan menggali sendiri informasi secara mandiri sebelum materi tersebut disajikan. Selain itu guru juga masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dalam belajar, sehingga siswa cenderung merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang itu-itu saja.

Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa kelas XI IA SMA N 1 Kuantan Hilir pada pokok bahasan jaringan hewan dengan rata-rata 50,48 (lampiran 9) sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran Biologi adalah 65.

Dengan memperhatikan kondisi yang terjadi maka perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu guru perlu memilih strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan strategi Group to Group Exchange (GGE). Berdasarkan penelitian Marni tahun 2009 di

kelas VIII SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri juga di ketahui strategi GGE berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa. GGE merupakan proses pembelajaran secara berkelompok untuk mempelajari suatu materi dengan tugas yang berbeda, dimana siswa bisa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan mendiskusikan materi dengan siswa lain. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama tetapi juga mengajarkan satu sama lain (Hartono,2008).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuantan Hilir tahun pelajaran 2010/2011”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuantan Hilir pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2011. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuantan Hilir tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 41 orang yaitu 10 orang laki-laki dan 31 orang perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Parameter yang digunakan pada penelitian ini adalah motivasi (dengan indikator minat, relevansi, harapan dan hasil), hasil belajar (indikator daya serap dan ketuntasan belajar) dan aktivitas guru.

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Apersepsi
 - b. Motivasi
 - c. Menuliskan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (70 menit)
 - a. Guru menyampaikan informasi secara singkat
 - b. Siswa diminta untuk duduk dalam kelompok masing-masing
 - c. Guru memerintahkan pada setiap

perwakilan kelompok untuk mengambil LKS tentang topik yang akan dikerjakan sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya

- d. Siswa mempelajari dan mengerjakan soal-soal dalam LKS dengan kelompok masing-masing sesuai pembagian tugas yang telah diberikan guru. 2 kelompok membahas tentang topik I, 2 kelompok membahas topik II, 2 kelompok lainnya membahas topik III. Guru membimbing dan mengarahkan siswa tiap-tiap kelompok dalam menyelesaikan topik yang akan dipresentasikan
 - e. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS, anggota dari 2 kelompok yang membahas topik I, kelompok dengan topik II dan kelompok yang membahas topik III akan di undi oleh guru untuk menentukan siapa yang akan menjadi juru bicara dari masing-masing topik yang berbeda
 - f. Guru memerintahkan juru bicara dari kelompok yang membahas topik I untuk mempresentasikan hasil diskusinya
 - g. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan tentang topik I yang sedang disajikan. Anggota lain dari kelompok penyaji berkesempatan untuk memberikan tanggapan
 - h. Guru memerintahkan juru bicara dari kelompok yang membahas topik II untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain berkesempatan memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. Anggota kelompok penyaji berkesempatan untuk memberikan tanggapan. Kegiatan seperti ini juga akan dilakukan oleh kelompok yang membahas topik III.
3. Penutup (10 menit)
- a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
 - b. Mengadakan post test Memberikan tindak lanjut

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IA SMA N 1 Kuantan Hilir yang siswanya berjumlah 41 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 31 perempuan pada semester genap Tahun Ajaran 2010/2011. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 11.45 WIB sampai 13.15 WIB dan hari Sabtu pada pukul 10.00 WIB sampai 11.30 WIB yaitu dari tanggal 4 Januari 2011 sampai dengan tanggal 25 Januari 2011 di ruang kelas XI IA SMA N 1 Kuantan Hilir (lampiran 17). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) dalam proses pembelajaran. Siklus I terdiri dari dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pada pokok bahasan sistem pencernaan dengan jumlah pertemuan dua kali. Siklus 2 terdiri dari dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pada pokok bahasan sistem pernapasan dengan pertemuan dua kali. Setiap akhir pembelajaran dilakukan post test dan diakhir setiap siklus dilaksanakan ulangan harian. Pada setiap pertemuan dilakukan observasi oleh seorang observer yaitu guru mata pelajaran Biologi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan nilai apabila guru melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan RPP. Sebelum pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi tentang strategi pembelajaran GGE yang akan digunakan pada proses pembelajaran tanggal 4 Januari 2011. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 3 Januari 2011 diruangan kelas XI IA SMA N I Kuantan Hilir. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar (lampiran 8) dan pemaparan tentang tugas masing-masing kelompok disetiap proses pembelajaran. Siswa di bagi menjadi kelompok, dimana setiap 2 kelompok akan membahas topik yang sama. Masing-masing anggota kelompok terdiri dari 6-7 orang.

Pada siklus I untuk pertemuan pertama mempelajari tentang struktur, fungsi, proses dan gangguan sistem pencernaan manusia. Pada pertemuan kedua membahas sistem pencernaan hewan memamah biak, burung, reptil, amphi,

ikan, serangga dan cacing tanah. Selanjutnya siklus 2 pada pertemuan pertama mempelajari tentang struktur, fungsi, mekanisme dan gangguan pada sistem pernapasan manusia. Pertemuan kedua mempelajari sistem pernapasan ikan, katak, reptil dan burung.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran GGE berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan kegiatan pendahuluan, dimana guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan menuliskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan informasi tentang garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok masing-masing, kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil LKS sesuai dengan topik yang akan dibahas dan guru membimbing siswa tiap kelompok untuk menyelesaikan LKSnya. Guru mengundi perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, setelah presentasi selesai maka anggota dari kelompok lain akan diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan anggota dari

kelompok penyaji juga diberi kesempatan untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan, kegiatan seperti ini juga dilakukan oleh 2 kelompok lain yang mempunyai topic berbeda. Kegiatan penutup guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, mengadakan post test dan memberi tindak lanjut.

Untuk melihat motivasi belajar siswa dilakukan penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berjumlah 30 butir. Sebelum dilakukan tindakan maka dilakukan penyebaran angket, angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran GGE. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket sesudah dilaksanakan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran GGE. Penyebaran angket dilakukan sebanyak dua kali yaitu diawal siklus I dan pada akhir siklus II. Pada awal siklus I angket disebarkan langsung pada hari yang sama dengan sosialisasi penggunaan strategi pembelajaran GGE. Sedangkan pada akhir siklus II angket disebarkan setelah menjalani ulangan harian II.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran GGE Pada Siswa Kelas XI IA SMA N I Kuantan Hilir

No	Jenis Indikator	Motivasi Belajar Siswa				Peningkatan Motivasi (%)
		Sebelum		Sesudah		
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Minat	3,41	Sedang	3,86	Tinggi	13,19
2	Relevansi	3,25	Sedang	4,1	Tinggi	26,15
3	Harapan	3,02	Sedang	4,00	Tinggi	32,45
4	Hasil	3,30	Sedang	4,00	Tinggi	21,21
	Rata-rata	3,24	Sedang	3,99	Tinggi	23,25

Dari tabel 1 diketahui skor motivasi belajar siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran GGE dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor motivasi siswa pada indikator minat sebelum penerapan strategi GGE mengalami peningkatan dari 3,41 dengan kategori sedang menjadi 3,86 dengan kategori tinggi dan dengan persentase peningkatan motivasi yaitu 13,19%. Pada indikator minat sebelum penerapan strategi GGE diketahui bahwa minat siswa masih dalam

kategori sedang. Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada indikator relevansi mengalami peningkatan dari 3,25 dengan kategori sedang menjadi 4,1 dengan kategori tinggi dan dengan persentase peningkatan motivasi sebesar 26,15%. Pada indikator relevansi sebelum penerapan strategi GGE termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan cara mengajar guru yang di dominasi ceramah dan pemberian tugas saja.

Pada indikator harapan, rata-rata skor

motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 3,02 dengan kategori sedang menjadi 4,00 dengan kategori tinggi dan dengan peningkatan persentase motivasi 32,45%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran GGE dapat menumbuhkan harapan siswa dalam belajar, sehingga siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi. Pada indikator hasil, rata-rata skor motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan 3,30 dengan kategori sedang menjadi 4,00 dengan kategori tinggi dan dengan peningkatan presentase motivasi sebesar 21,21%. Pada indikator hasil sebelum penerapan strategi GGE

masih dalam kondisi sedang.

Menurut Mudjiman (2008), cara atau strategi peningkatan motivasi belajar yang utama adalah membantu anak agar berhasil dalam belajarnya. Pengajaran yang dikatakan berhasil itu adalah apabila hasil belajar yang dicapai selalu memunculkan pemahaman, pengertian dan menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima oleh akal. Setiap siswa pasti mengharapkan hasil yang baik dari proses belajar yang telah dilakukannya, untuk memperoleh hasil yang baik maka siswa harus memiliki motivasi yang baik dalam belajar.

Tabel 2. Daya Serap Siswa Siklus I Pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Melalui Post Test dan Ulangan Harian

No	Interval	Kategori	Post Test I	Post Test II	Ulangan Harian
			(%)	(%)	(%)
1	85 – 100	Amat Baik	-	-	11 (26,82)
2	75 – 84	Baik	6 (14,63)	21 (51,21)	14 (34,14)
3	65 – 74	Cukup	10 (24,39)	11 (26,82)	9 (21,95)
4	≤ 65	Kurang	25 (60,97)	9 (21,95)	7 (17,07)
Jumlah			41 (100)	41 (100)	41 (100)
Rata-rata			60,85	68,65	75,48
Kategori			Kurang	Cukup	Baik

Dari tabel dapat dilihat pada pokok bahasan sistem pencernaan yaitu, rata-rata daya serap pada post test I 60,85% dengan kategori kurang, post test II 68,65% dengan kategori cukup, dan ulangan harian I dengan rata-rata 75,48% dengan kategori baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata daya serap siswa pertemuan II meningkat 7,8% dari rata-rata daya serap siswa pertemuan I. Pada post test I dengan materi sistem pencernaan manusia, jumlah siswa yang kategori amat baik tidak ada, kategori baik 6 orang (14,63%), kategori cukup 10 orang (24,39%) dan kategori kurang 25 orang (60,97%). Hal ini disebabkan karena pada pertemuan I siswa tampak belum

terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran GGE.

Pada post test II dengan materi sistem pencernaan pada hewan, jumlah siswa pada kategori baik tidak ada, kategori baik sebanyak 21 orang (51,21%), kategori cukup sebanyak 11 orang (26,82%), kategori kurang sebanyak 9 orang (21,95%). Rata-rata daya serap siswa pada post test II yaitu 68,65% dengan kategori cukup sehingga post test II lebih tinggi dari post test I.

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan diperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk dapat melanjutkan penelitian ke siklus 2. Pada pelaksanaan

pembelajaran siswa masih ada yang malas membaca buku dan mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS. Siswa beranggapan bukan dia yang akan menjadi juru bicara kelompoknya. Sewaktu dilakukan Tanya jawab, siswa masih ada yang hanya duduk dan mendengarkan tanpa ada ikut mengeluarkan pendapat atau bertanya.

Guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dan aktif dalam belajar. Apabila siswa aktif dalam belajar maka siswa akan mengerjakan LKS sendiri

tanpa mengharapkan orang lain, siswa juga bisa mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan dalam diskusi. Guru harus lebih memperhatikan langkah-langkah GGE dan harus bisa membagi waktu untuk masing-masing tahap GGE, sehingga dalam pembelajaran semua langkah-langkah tersebut terlaksana dengan baik dan dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Daya Serap Siswa Siklus II Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Melalui Post Test dan Ulangan Harian

No	Interval	Kategori	Post Test I (%)	Post Test II (%)	Ulangan Harian (%)
1	85 – 100	Amat Baik	9 (21,95)	12 (29,26)	18 (43,90)
2	75 – 84	Baik	19 (46,34)	22 (53,65)	19 (46,34)
3	65 – 74	Cukup	13 (31,70)	7 (17,07)	4 (9,75)
4	≤ 65	Kurang	-	-	-
Jumlah			41 (100)	41 (100)	41 (100)
Rata-rata			76,70	78,78	81,09
Kategori			Baik	Baik	Baik

Dari tabel terlihat bahwa daya serap siswa siklus II pada materi bahasan sistem pernapasan diketahui rata-rata daya serap pada post test I 76,70% dengan kategori baik, post test II 78,78% dengan kategori baik dan ulangan harian mempunyai rata-rata 81,09% dengan kategori baik. Pada post test I dengan materi sistem pernapasan manusia diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat kategori amat baik sebanyak 6 orang (21,95%), kategori baik sebanyak 19 orang (46,34%), kategori cukup sebanyak 13 (31,70%) dan yang mendapat kategori kurang tidak ada sehingga rata-rata daya serap pada post test I 76,70% dengan kategori baik. Pada post test II dengan materi sistem pernapasan pada hewan, jumlah siswa yang mendapat kategori amat baik sebanyak 12 orang (29,26%), kategori baik sebanyak 22 orang (53,65%), kategori cukup sebanyak 7 orang (17,07%), dan kategori

kurang tidak ada, sehingga rata-rata daya serap siswa pada post test II 78,78% dengan kategori baik. Pada ulangan harian II, jumlah siswa dengan kategori amat baik sebanyak 18 orang (43,90%), kategori baik sebanyak 19 orang (46,34%), kategori cukup sebanyak 4 orang (9,75%), dan tidak ada yang mendapat kategori kurang, sehingga rata-rata daya serap siswa pada ulangan ini adalah 81,09% dengan kategori baik.

Pada penerapan strategi GGE, guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat.

Oleh karena itu siswa harus dibiasakan untuk menemukan informasi sendiri, bukan mengharapkan informasi dari guru saja.

Apabila pengetahuan itu didapat dari guru akan mengakibatkan pengetahuan cepat terlupakan. Untuk itulah agar informasi yang

diperoleh siswa dapat bertahan lama diingatannya maka informasi itu harus

ditemukan oleh siswa itu sendiri.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran GGE

No	Nilai	Ketuntasan Belajar Individu	
		Tuntas	Tidak Tuntas
		Jumlah (%)	Jumlah (%)
1	Ulangan Harian I	34 Orang (82,92)	7 Orang (17,07)
2	Ulangan Harian II	41 Orang (100)	-

Pembelajaran dengan strategi GGE mampu meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa lebih aktif bertanya dan bisa menemukan informasi sendiri tanpa menunggu dari guru. Menurut Sardiman (2007) bahwa selama proses pembelajaran yang banyak

mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar akan bersifat menantang bagi siswa dan pada akhirnya siswa diharapkan memiliki sikap ingin tahu yang tinggi, dimana hal ini merupakan penggerak bagi keberhasilan siswa.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran GGE

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	I	II	I	II
Jumlah Aspek Yang Diamati	10	13	13	13
Persentase Aktivitas Guru	76,9	100	100	100
Kategori	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik
Rata-rata Persentase Aktivitas Guru Persiklus	88,45		100	
Kategori	Amat Baik		Amat Baik	

Pada siklus I rata-rata aktivitas guru adalah 88,45% dengan kategori amat baik dan pada siklus II rata-rata aktivitas guru adalah 100% dengan kategori amat baik. Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru adalah 76,9% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus I pertemuan II aktivitas guru adalah 100% dengan kategori amat baik. Pada siklus II guru sudah melakukan semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan strategi GGE sehingga pada siklus II rata-rata aktivitas guru mencapai 100% dengan kategori amat baik. Meningkatnya aktivitas guru dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa karena apabila guru bersemangat dalam proses belajar mengajar dan membimbing siswa dalam diskusi menyebabkan siswa ikut termotivasi dalam belajar dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran GGE pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IA SMA N 1 Kuantan Hilir tahun pelajaran 2010/2011.

Hal ini dapat dilihat pada:

1. Rata-rata motivasi siswa sebelum penerapan strategi GGE 3,24% (kategori sedang) dan setelah penerapan strategi GGE 3,99% (kategori tinggi).
2. Daya serap siswa siklus I dengan rata-rata presentase 75,48% (kategori baik) dan siklus II 81,09% (kategori baik).

3. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 82,92% menjadi 100% pada siklus II.
4. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran 88,45% dengan kategori amat baik pada siklus I menjadi 100% dengan kategori amat baik pada siklus II.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis menyarankan agar dapat menggunakan strategi GGE sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus1. 2010. Ciri-Ciri Motivasi Siswa. <http://etd.eprints.ums.ac.id/3838/1/A420910033.pdf>
- Anonimus2. 2010. Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa. <http://etd.eprints.ums.ac.id/4332/1/A420100109.pdf>
- Arikunto, S. 2005. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Asrori, M. 2007. Psikologi Pendidikan. Wacana Prima. Bandung
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta
- Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, O. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamzah, B. U. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara. Jakarta
- Hartono. 2008. Paikem (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Zanafa Publishing. Pekanbaru
- Ibrahim. 2000. Pembelajaran Kooperatif. UNESA. University Press. Surabaya
- Mudjiman, H. 2007. Belajar Mandiri. LPP UNS dan UNS Press. Surakarta
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muslich, M. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Natuna, D. A. 2006. Belajar (Teori Belajar dalam Pembelajaran). Universitas Riau. Pekanbaru
- Purwanto, N. 2007. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo. Jakarta
- Silberman, ML. 2009. Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif). Nusamedia. Bandung
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rhineka Cipta. Jakarta
- Sudijono, A. 2007. Pengantar Statistik Pendidikan. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Sudjana, N. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sudrajat, A. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan

Model Pembelajaran. <http://www.psb-psma.org/content/blog/>

Raja Grafindo Persada. Universitas Gadjah Mada. Jakarta

Suryabrata, S. 2006. Psikologi Pendidikan. PT.

Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta

Utami, S. 2005. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas IC Semester II SMUN 12 Pekanbaru T.A 2003/2004. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru